

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
SISWA KELAS V B SD NEGERI 004 BAGAN BESAR**

Misnah

Misnah004@yahoo.com
SD Negeri 004 Bagan Besar

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve learning outcomes fifth grade science students and SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai through direct teaching model. The subjects were students of class V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai totaling 27 students consisting of 16 male students and 11 female students. The parameters measured in the study is the result of student learning, student activities, complete learn student and teacher activities. The results showed an average absorption of students based daily test cycle I obtained average (82.03) both categories and is based on the second cycle of daily test gained an average (93.86) is very good category. Mastery learning students in the first cycle individually (85.19%) completed. While on the second cycle (88.89%) completed. Activities of students in the first cycle obtained an average (72.62%) enough, the second cycle was obtained average (77.41%) categories. For teachers in the first cycle of activity gained an average (90%) both categories while in the second cycle obtained an average (100%) very good category. It can be concluded from the results of fifth grade students learn science and SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai can be improved through the application of direct teaching model.

Keywords: *learning outcomes IPA, direct teaching model*

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi khususnya dalam pelajaran IPA dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan yang luas dan memiliki keingintahuan terhadap pelajaran IPA, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Sang Pencipta. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan usaha yang terarah dan sistematis, yaitu dengan menggunakan strategi, bermacam-macam pendekatan, metode dan media, agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik.

Mata pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum

merupakan mata pelajaran pokok di SD yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami, menguasai pelajaran IPA dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan pengetahuan IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu bersikap positif kepada sesama sehingga pada akhirnya menjadikan pembelajaran tersebut bermakna. Untuk mencapai hasil belajar bermakna sangat dituntut adanya unsur pendukung yang baik dan berkualitas, salah satu unsur tersebut adalah guru. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar dan pendidik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar pada akhirnya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Namun, pada kenyataannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, sehingga siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 65. Gejala yang tampak adalah siswa sering keluar masuk kelas, kurang aktif dalam belajar, suka bercerita dengan teman, suka mengganggu teman saat pembelajaran, tidak bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, tidak mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKM pada materi "Organ tubuh manusia dan hewan". Hal ini terbukti dari 27 siswa hanya 17 siswa belum mencapai KKM. Dan 10 siswa dinyatakan tuntas atau telah mencapai KKM sebelum menggunakan model pengajaran langsung. Untuk materi selanjutnya dengan menggunakan model pengajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau.

Di sini guru sebagai orang yang dominan keterlibatannya di dalam kelas harus mencari solusi yang tepat agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pengajaran langsung. Pada hakikatnya pembelajaran langsung merupakan model yang memfokuskan pada pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan mendapatkan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar tersebut khususnya merupakan pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu, dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu (Yusuf, 2005).

Pelaksanaan pelajaran yang baik tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pengajaran IPA diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif,

efisien dan terarah. Efektif dalam mencapai aktivitas, efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, dana serta terarah pada tercapainya tujuan yang ditetapkan (Slameto, 2003). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Upaya meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar IPA dapat meningkat dengan penggunaan model pengajaran langsung siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar menggunakan model pengajaran langsung.

Belajar merupakan suatu proses aktif yang berlangsung di dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, baik cara berfikir, bersikap, dan berbuat. Menurut Isjoni, dkk (2005), Belajar akan lebih bermakna, apabila peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Menurut Slameto (2003), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam rangkaian aktivitas dan keberhasilan siswa itu sendiri, tercermin dari hasil ulangan harian yang diperolehnya. Agus dan Rosmaini (2006), mengemukakan bahwa, materi pelajaran yang dipelajari siswa harus sesuai dengan bakat dan kemauannya, maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik pula karena siswa senang belajar maka pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

Selain itu juga faktor motivasi juga sangat mempengaruhi keinginan belajar siswa.

Model pengajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Kardi (2000),

pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Gimin, dkk (2008), Kelima tahap tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sintak Model Pengajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan untuk guru
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Memberikan kesempatan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai pada siswa kelas V B. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai dengan jumlah siswa 27 siswa, yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Parameter pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) hasil belajar yang terdiri dari; (b) daya serap diperoleh dari nilai post tes; dan (c) ketuntasan belajar diperoleh dari nilai ulangan harian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yangmana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian

(UH). Penelitian ini menerapkan model pengajaran langsung siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pengajaran langsung.
2. Teknik tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa

secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian di kelas yang dibutuhkan peneliti, dan dilaksanakan setelah penerapan proses pengajaran langsung

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung. Skor test hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan:

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian siklus I dan siklus II dengan mempergunakan rumus:

$$DS = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya serap siswa

JB = Jawaban yang benar

BS = Jumlah butir soal

Untuk menyatakan daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Interval	Kategori	Ketuntasan
85 - 100	Amat baik	Tuntas
75 - 84	Baik	Tuntas
65 - 74	Cukup	Tuntas
≤ 64	Kurang	Tidak Tuntas

Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi Aktivitas belajar

N = Jumlah siswa

P = Angka persentasi

Analisis data untuk mengetahui kadar keaktifan maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Interval Data Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
85 - 100	Amat baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
≤ 64	Kurang

Data Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi yang

mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui pengajaran langsung. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru
 $\sum \times$ = Jumlah frekuensi aktivitas guru
 N = Jumlah indikator

Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sedangkan kategori aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Guru

Interval	Kategori
91 - 100	Amat baik
81 - 90	Baik
70 - 80	Cukup
< 70	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai dengan menggunakan model pengajaran langsung pada materi tumbuhan hijau. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Pada setiap pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 November 2012 dengan materi Tumbuhan Hijau. Pada pertemuan I siswa hadir seluruhnya yaitu 27 orang. Pertemuan ini membahas tentang proses tumbuhan hijau membuat makanan, dengan mendemonstrasikan uji kandungan klorofil pada daun singkong. Pada pertemuan ini siswa bertanya tanya melihat guru membawa daun singkong dan alat-alat untuk pelaksanaan demonstrasi kedalam kelas. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung, barulah siswa mengerti tentang belajar dengan menggunakan model pengajaran langsung. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP I dan LKS I. Pada akhir pertemuan diadakan ulangan harian. Pada pertemuan II siswa hadir seluruhnya 27 orang, mempelajari tentang hasil fotosintesis

disimpan sebagai makanan cadangan. Pada pertemuan ke II ini siswa tampak bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran, Dikarenakan perhatian mereka sudah mulai terfokus dengan belajar menggunakan model pengajaran langsung yang diajarkan oleh guru melalui pengamatan langsung (demonstrasi) dengan menggunakan alat dan bahan guna membuktikan bahwa tumbuhan menyimpan makanan cadangan berupa karbohidrat. Proses belajar mengacu pada RPP 2 dan LKS 2. Pada akhir pertemuan diadakan ulangan harian, pada akhir siklus I dilaksanakan ulangan harian selama 1x 35 menit (1 kali pertemuan).

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 November 2012 dengan materi tumbuhan hijau selama 4 x 35 menit (2 kali pertemuan). Pada pertemuan I siklus II siswa hadir seluruhnya 27 orang. dengan materi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau. Pada pertemuan ini siswa sangat aktif dan antusias dalam belajar dengan model pengajaran langsung. Secara bergantian siswa mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan mampu menunjukkan bagian mana yang dapat dijadikan sebagai bahan makanan oleh manusia dan hewan. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP I dan LKS I

siklus II . Pada akhir pertemuan diadakan ulangan harian.

Pada pertemuan II siklus II siswa yang hadir 27 orang, dengan materi tumbuhan hijau sebagai sumber energi. Pada pertemuan kedua ini, rata-rata siswa sudah memahami dan mengerti cara belajar dengan menggunakan model pengajaran langsung. Siswa tidak ragu dan takut untuk mencoba mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP II dan LKS II siklus II. Pada akhir pertemuan diadakan ulangan harian, pada akhir siklus II dilaksanakan ulangan harian selama 1 x 35 menit (1 kali pertemuan).

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II melalui model pengajaran langsung pada siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai. Dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar, yang terdiri dari Daya Serap, Ketuntasan belajar siswa, Aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam membimbing siswa pada saat Proses Belajar Mengajar.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil belajar IPA dari nilai ulangan harian dan ulangan harian pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Pertemuan Ke		UH I
		I	II	
85 – 100	Amat Baik	7 (25.93%)	12 (44.44%)	3 (11.11%)
75 – 84	Baik	11 (40.74%)	12 (44.44%)	9 (33.33%)
65 – 74	Cukup	4 (14.81%)	2 (7.41%)	11 (40.74%)
≤ 64	Kurang	5 (18.52%)	1 (3.71%)	4 (14.82%)
Rata-rata		78.88	85.18	82.03
Kategori		Baik	Amat Baik	Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa daya serap siswa menunjukkan peningkatan sesuai dengan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa. Pada pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,88 dengan kategori baik. Pada pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,18 dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian dan ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Adapun perolehan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Pertemuan ke		UH II
			I	II	
1	85 – 100	Amat Baik	19 (70.38%)	20 (74.07%)	8 (29.63%)
2	75 – 84	Baik	5 (18.51%)	7 (25.93%)	10 (37.04%)
3	65 – 74	Cukup	3 (11.11%)	0	6 (22.22%)
4	≤ 64	Kurang	0	0	3 (11.11%)
Rata-rata			92.96	94.81	93.86
Kategori			Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas, terlihat bahwa daya serap siswa menunjukkan peningkatan sesuai dengan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa. Pada pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa adalah 92.96 dengan kategori amat baik. Pada pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa adalah 94.81 dengan kategori amat baik.

Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan II melalui model pengajaran langsung di kelas V. B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai. Bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara individual 23 orang siswa (85.19%) yang tuntas, dan 4 orang siswa yang tidak

tuntas (14.81%). Diantara 4 orang siswa yang tidak tuntas tersebut disebabkan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak sungguh-sungguh dalam mempraktekkan langsung apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga tugas yang dikerjakan hasilnya kurang memuaskan. Bagi siswa yang tidak tuntas diadakan remedial. Djamarah (2002), mengemukakan bahwa, hasil belajar siswa yang diperoleh merupakan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, yang berupa penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas dalam belajar. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
1	Tuntas	23 (85.19%)	24 (88.89%)
2	Tidak Tuntas	4 (14.81%)	3 (11.11%)

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung. Berdasarkan data

rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat persentasi Aktivitas belajar siswa pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Data Aktivitas

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
		1	Menjawab pertanyaan	7 (25.93%)	11 (40.74%)
2	Melaksanakan pelatihan	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)
3	Mengerjakan LKS	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)
4	Mengajukan pertanyaan	6 (22.22%)	10 (37.03%)	11 (40.75%)	13 (48.14%)
5	Membuat kesimpulan	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)
Rata-Rata		69.63	75.60	75.55	77.41
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui pada pertemuan I terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa adalah 69.63% (Cukup), pertemuan II 75.60% (Baik), di sini terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5.97%. Pada pertemuan I

siklus II ini, rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 75.55% (Baik), dan pada pertemuan II rata-rata aktivitas siswa sebesar 79.26 % (Baik), disini terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II sebesar 3.71 %.

Data Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada siklus I pertemuan pertama 80% (Cukup), hal ini disebabkan pada fase 4 dan fase 5, guru masih dalam tahap penyesuaian, jadi guru belum mempersiapkan dengan matang hal-hal yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Pertemuan kedua, Aktivitas

guru sudah mampu mencapai 100% (Baik). Pada siklus I rata-rata Aktivitas guru yaitu 90 % (Baik). Dari pengalaman pertama inilah guru berusaha meningkatkan bagaimana agar pada pertemuan berikutnya menjadi lebih baik lagi. Hasil observasi Aktivitas guru oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Data Aktivitas Guru

No	Siklus	Persentase Keaktifan Guru	Kategori
1	Siklus Pertama		
	1. Pertemuan I	80	Cukup
	2. Pertemuan II	100	Amat Baik
	Rata-Rata Persentase Siklus I	90	Baik
2	Siklus Kedua		
	1. Pertemuan I	100	Amat Baik
	2. Pertemuan II	100	Amat Baik
	Rata-Rata Persentase Siklus II	100	Amat Baik

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II, pertemuan pertama dan pertemuan kedua, keaktifan guru sudah mencapai 100. % (Amat Baik). Hal ini karena guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan fase-fase model pengajaran langsung dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dari pihak guru akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ternyata model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa guru hasil belajar yang dihasilkan siswa tidak akan optimal, Djamarah (2002), mengatakan bahwa guru harus mampu mendorong untuk memanfaatkan kesempatan beraktivitas serta tanggap terhadap aktivitas siswa, karena guru dalam proses pembelajaran

berfungsi sebagai motivator, pembimbing fasilitator serta organisator.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas V B SD Negeri 004 Bagan Besar Dumai dapat disimpulkan :

1. Rata-rata daya serap siswa dari ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 82.03 (baik), dan siklus II yaitu 93.86 (amat baik).
2. Rata-rata ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 85.19 % (tuntas) dan siklus II yaitu 88.89 % (tuntas).
3. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 72.62 % (cukup) dan pada siklus II yaitu 77.41 % (baik).

4. Rata-rata aktivitas guru dalam membina proses belajar mengajar pada siklus I yaitu 90% (baik) dan siklus II yaitu 100% (amat baik).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada guru IPA, agar dapat menerapkan model pengajaran langsung yang bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran IPA*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Tingkat Dasar*. Jakarta. Balai Pustaka
- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru. Penerbit Cendekia Insani. FKIP-UNRI
- Isjoni, dkk. 2005. *Strategi pembelajaran*. Pekanbaru. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru
- Kardi, S. 2000. *Model-Model Pengajaran*. Universitas Negeri Surabaya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Yusuf. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru